**PENDAHULUAN**

**BAB I**

1. **Latar Belakang**

Megawati Soekarnoputri merupakan presiden wanita Indonesia pertama dan anak dari presiden Indonesia pertama, Soekarno yang kemudian mengikuti jejak ayahnya menjadi presiden.Megawati Soekarnoputri menjadi presiden setelah MPR mengadakan sidang istimewa MPR pada tahun 2001, sidang istimewa MPR ini diadakan dalam menanggapi langkah presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang membekukan lembaga MPR/DPR dan partai Golkar. Megawati Soekarnoputri dilantik pada 23 Juli 2001 sebelumnya dari tahun 1999-2001 Megawati Soekarnoputri menjabat sebagai wakil presiden pada pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid ( Gus Dur). Megawati juga merupakan ketua umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) sejak memisahkan diri dari Partai Demokrasi Indonesia pada tahun 1999.[[1]](#footnote-2)

Karir Politik Megawati Soekarnoputri yang penuh liku dan warna seakan searah dengan garis kehidupan perjalanan bahtera rumah tangganya yang pernah mengalami kegagalan. Masuknya Megawati Soekarnoputri ke kancah politik berarti Megawati Soekarnoputri telah ingkar kepada keluarganya untuk tidak terjun kedunia politik. Tetapi, Megawati Soekarnoputri terus berjuang untuk membuktikan kepada bangsa dan Negara bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin di Indonesia.Terpilihnya Megawati Soekarnoputri sebagai presiden wanita pertama di Indonesia (2001-2004) pastinya memotivasi masyarakat khususnya perempuan guna mewarisi semangat juang Megawati Soekarnoputri.

1

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, belum pernah ada presiden yang bisa naik ke kursi kepresidenan dengan cara normal dan turun dengan wajar. Ir. Soekarno dipecat MPRS karena pidato Nawaksara ditolak, Soeharto dipaksa lengser akibat tuntutan pembaharuan, BJ. Habibie, hanya menggantikan secara *Ex-officio* dan turun sebelum waktunya lewat sidang MPR, KH. Abdurrahman Wahid *di-impeach* karena skandal korupsi *buloggatt*e, dan Megawati Soekarnoputri naik persis seperti BJ. Habibie, karena *ex-officio* sebagai wapres. Itupun selama Megawati Soekarnoputri memimpin pemerintahan penuh dengan goyangan.[[2]](#footnote-3)

Kinerja Megawati Soekarnoputri dalam memimpin pemerintahan (2001-2004) memang tidak dapat membuktikan kepada publik bahwa Megawati Soekarnoputri memiliki kesamaan kapasitas dengan gaya kepemimpinan ayahnya Bung Karno. Dalam pemerintahan Megawati banyak kejadian-kejadian yang terjadi di Indonesia salah satunya terjualnya aset Negara untuk membayar utang Negara. Dalam bidang ekonomi Megawati Soekarnoputri mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi pemulihan ekonomi dan penegakan hukum.

Megawati Soekarnoputri dalam masa pemerintahannya dimana sistem pemerintahannya disebut kabinet gotong royong, Megawati Soekarnoputri berusaha memperbaiki keadaan Indonesia, sekaligus memperbaiki situasi ketidakpastian megawati Soekarnoputri memperlihatkan kepada publik langkah apa yang pasti untuk memulihkan iklim investasi menjadi kondusif, menaikkan produktifitas dan efisiensi serta membangun stabilitas politik dan keamanna Nasional.[[3]](#footnote-4)

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi kajian pembahasan dalam proposal penelitian ini yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi tampilnya Megawati Soekarnoputri menjadi presiden RI yang ke V pada tahun 2001 ?
2. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Megawati Soekarnoputri selama menjadi presiden RI pada tahun 2001-2004 ?
3. Apa saja yang menjadi capaian pemerintahan Megawati Soekarnoputri ?
4. **Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah maka pembahasan dalam penulisan dapat saling terkait maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, baik secara tematis, spasial, maupun temporal. Hal ini di karenakan agar cakupan tulisan ini lebih kompleks dan terfokus pada titik persoalan yang akan dikaji.

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini maka secara tematis fokus kajiannya berorientasi menguraikan latar belakang tampilnya Megawati Soekarnoputri menjadi presiden, kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Megawati Soekarnoputri selama menjadi presiden, dan yang menjadi capaian pemerintahan Megawati Soekarnoputri.

Pada batasan spasial (tempat) penulis berfokus pada Indonesia dan batasan temporalnya yaitu tahun 2001 sampai tahun 2004, di mana tahun 2001 merupakan awal terpilihnya Megawati Soekarnoputri menjadi presiden sedangkan tahun 2004 merupakan akhir masa jabatan kepresidenan Megawati Soekarnoputri.

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang telah dibahas di atas, maka penulisan penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui latar belakang tampilnya Megawati Soekarnoputri menjadi presiden RI yang ke V pada tahun 2001-2004
2. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Megawati Soekarnoputri selama menjadi presiden RI pada tahun 2001-2004
3. Untuk mengetahui yang menjadi capaian-capaian selama pemerintahan Megawati Soekarnoputri.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Memberi informasi tentang pemerintahan Megawati Soekarnoputri.
6. Sebagai bahan referensi untuk menambah sumber-sumber terkait tentang pemerintahan Megawati Soekarnoputri.
7. Sebagai bahan referensi untuk studi kajian sejarah politik di Indonesia.
8. Bagi masyarakat khususnya wanita dapat dijadikan motivasi guna mewarisi semangat Megawati Soekarnoputri.
9. Dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya dengan batasan temporal yang berbeda.
10. **Penelitian Sebelumnya**

Buku-buku yang membahas Megawati Soekarnoputri sangat banyak di antaranya Megawati Soekarnoputri Harapan dan Tantangan di Kursi Wapres RI dan Megawati Soekarnoputri di Tengah Rivalitas Sengit Calon-Calon Presiden 2004 yang ditulis oleh Sidarta Gautama,[[4]](#footnote-5)Namun yang akan saya bahas di penelitian ini adalah masalah Megawati Soekarnoputri Sebagai Presiden Wanita di Indonesia (2001-2004).

Dengan adanya buku-buku yang membahas tentang Megawati Soekarnoputri, penulis dapat menyimpulkan penelitian tentang Megawati Soekarnoputri Sebagai Presiden Wanita Di Indonesia (2001-2004) perlu dikaji ulang secara khusus tentang Megawati Soekarnoputri sesuai dengan tujuan penulisan.

1. **Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata *methodos* (Bahasa Yunani) yang artinya cara jalan. Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. Metode dalam penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Secara sistematis dan menilainya secara kritis serta mengajukan sintesis secara tertulis.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), Interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah).[[6]](#footnote-7)

Berikut ini adalah penjelasan tahap-tahap penulisan sejarah.

1. **Heuristik**

Tahapan pertama heuristik, yaitu tahap pengumpulan data sebagai langkah awal. Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian adalah sumber-sumber seperti buku-buku maupun tulisan-tulisan yang terkait dengan judul penelitian.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat maka diperlukan teknik pengumpulan data baik dan benar, dalam penelitian ini teknik data dilakukan adalah teknik penelitian pustaka.

Pengumpulan sumber sejarah dengan metode kajian kepustakaan, penulis lakukan dengan cara mengkaji beberapa sumber yang terkait kegiatan penelitian ini yakni pengumpulan data atau fakta-fakta sejarah cara mengkaji karya tulis, buku dan arsip yang terkait dengan adanya data tentang Megawati Soekarnoputri sebagai presiden wanita pertama di Indonesia (2001-2004) yang dapat diperoleh di perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Wilayah dan Multimedia Makassar, serta Balai Kajian dan Nilai Tradisional Makassar. [[7]](#footnote-8)

1. **Kritik Sumber**

Tahap kedua adalah kritik sumber yang terdiri dari dua aspek yaitu pengujian otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi). Adapun pengujian atas asli dan tidaknya sumber berarti yang diuji adalah aspek eksternal (fisik).

Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber terkait, atau biasa disebut kritik eksternal. Sedangkan penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah, dapat di percaya atau tidak, dikenal dengan kritik internal. Setiap sumber sejarah diperlakukan sama, yakni diseleksi bagi segi eksternal maupun internalnya. Tahap penyeleksiannya harus sistematis, yakni diawali dengan kritik eksternal dan kemudian kritik internal. [[8]](#footnote-9)

1. **Interpretasi**

Dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknis dasar tulis-menulis, yaitu deskripsi, narasi dan analisis. Ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah, ada dua dorongan utama yang menggerakkannya yakni mencipta ulang *(re-create*) dan menafsirkan (*interpre*t).[[9]](#footnote-10)

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap kasus yang diteliti setelah selesai pada tahap kritik. Pada tahap ini penulis mencoba menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh berdasarkan urutan kronologis peristiwa. Pada tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan terutama dalam hal interpretasi subyektif terhadap fakta sejarah. [[10]](#footnote-11)

1. **Historiografi**

Historiografi merupakan tahap penulisan setelah dari ketiga proses sebelumnya telah selesai, dalam hal ini adalah penyaji dari apa yang telah kita tulis. Hasil penulisan tersebut merupakan hasil dari penemuan sumber-sumber yang diseleksi melalui kritik, kemudian diinterpretasi lalu disintesa untuk kemudian disajikan secara deskriptif, tahapan historiografi sebagai tahapan akhir menunjukkan karakteristik penulisan sejarah itu sendiri.

Historiografi merupakan puncak dari segala-galanya dalam metode penelitian sejarah. Sejarawan pada fase ini mencoba menangkap dan memahami *historie realite* atau sejarah sebagaimana terjadinya. Dalam konteks itu, penulisan sejarah tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan elementer atau deskriptif mengenai: apa, siapa, kapan, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. [[11]](#footnote-12)

1. http,*System Pemerintahan Megawati Soekarnoputri 2001-2004*. Htm [↑](#footnote-ref-2)
2. Sidarta Gautama, *Megawati Soekarnoputri Di Tengah Rivalitas Sengit Calon-CalonPresiden 2004*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm 36 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sidarta Gautama, *Harapan dan Tantangan Di Kursi Wapres RI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm 45 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sidarta gautama, *Megawati Soekarnoputri di Tengah Rivalitas Sengit Calon-Calon Presiden* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004) [↑](#footnote-ref-5)
5. Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung:Refika Aditama,2012). Hlm 12 [↑](#footnote-ref-6)
6. M. Saleh Madjid dan Abd. Rahman Hamid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Makassar: Rayhan Intermedia, 2008),. Hlm 56 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ahmadin. *Metode Penelitian Sosial*.(Makassar: Rayhan Intermedia, 2013), hlm.106 [↑](#footnote-ref-8)
8. M. Saleh Madjid*, Op.Cit*. Hlm. 53-54 [↑](#footnote-ref-9)
9. Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2007), Hlm. 157-158 [↑](#footnote-ref-10)
10. Muh. Saleh Madjid, Op.Cit, hlm. 56 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*, hal 57-59 [↑](#footnote-ref-12)